

Respons Mahasiswa Terhadap Media Digital Sebagai Sumber Belajar Berpikir Kritis

Tazqiah Nuralizza¹⁾, Riskha Arfiyanti²⁾, Mira Nuryanti³⁾

alizzatazqiah@gmail.com,¹ riskha.arfiyanti@ugj.ac.id,² mira.nuryanti@ugj.ac.id³

Universitas Swadaya Gunung Jati, Jl. Perjuangan, Karyamulya, Kec. Kesambi, Kota Cirebon

Abstrak. Teknologi digital saat ini digunakan sebagai penunjang pembelajaran yang kekinian dan sumber potensial dalam pembelajaran. Internet, terutama beragam bentuk media digital, menjadi sumber populer yang digunakan dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui respons mahasiswa terhadap pemanfaatan media digital sebagai sumber belajar dan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital digunakan mahasiswa sebagai sumber untuk mencari referensi sekait materi perkuliahan dan referensi untuk mengerjakan tugas kuliah. Di samping itu, mahasiswa mengungkapkan dampak negatif dari media digital sebagai sumber belajar di antaranya kemudahan untuk *copy paste*/ plagiat dan memunculkan rasa malas berpikir sehingga dapat berpengaruh terhadap melemahnya kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Namun, pada sisi lain media digital juga dapat menstimulasi kemampuan berpikir kritis karena mahasiswa harus memilih dan menentukan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

Kata Kunci: respons mahasiswa, internet, media digital, sumber belajar, berpikir kritis

Pendahuluan

Di abad 21, umat manusia dituntut harus mampu hidup secara berdampingan dengan teknologi digital dalam segala bidang. Di bidang pendidikan, teknologi digital ini digunakan sebagai penunjang pembelajaran yang lebih kekinian dan sumber yang sangat potensial dalam pembelajaran. Internet, terutama beragam bentuk media digital, menjadi sumber populer yang digunakan dalam pembelajaran. Sarana dan prasarana dalam pendidikan semuanya diubah menjadi serba-serbi teknologi digital. Hal ini selaras dengan pendapat Tondeur, dkk. (dalam Selwyn, 2022) bahwa teknologi digital kini digunakan di lembaga pendidikan sebagai alat penunjang pembelajaran, baik sebagai alat informasi (mengakses informasi) ataupun alat pembelajaran (penunjang kegiatan dan tugas pembelajar). Hoyles dan Lagrange yang dikutip Putrawangsa dan Hasanah (2018) juga menegaskan bahwa teknologi digital memiliki dampak terbesar pada sistem pendidikan di dunia saat ini. Hal ini dipengaruhi aspek efisiensi, efektivitas, dan daya tarik yang ditawarkan oleh pembelajaran berbasis teknologi digital. Teknologi dalam pendidikan berdampak positif karena lebih efisien dalam waktu, logistik, biaya, dan masalah lainnya (Lestari, 2018).

Penggunaan teknologi digital di bidang pendidikan selalu tidak jauh dari pemanfaatan internet, terutama beragam bentuk media digital. Ada banyak sumber di internet yang berguna bagi dunia pendidikan, seperti berbagai macam situs dan jejaring sosial, untuk menimba ilmu atau memperluas wawasan sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri (Pratiwi, dkk., 2015). Selain itu, kecepatan pencarian informasi melalui mesin pencari dapat menghemat waktu terutama dalam mencari informasi tentang katalog, majalah, jurnal atau buku (Tjiptono dalam Aminy, 2015).

Internet dapat digunakan sebagai sumber serta media pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (Rusman dalam Tobing, 2019). Pemanfaatan internet sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa dan guru dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencari referensi belajar maupun untuk pembelajaran di sekolah (Ekayana dalam Tondang dan Arwita, 2020). Sumber belajar digital seperti web memfasilitasi mahasiswa untuk mengakses materi secara mandiri (Purmadi dan Lukitasari, 2017). Oleh karena itu, beragam bentuk media digital yang berbasis internet sebagai sumber belajar dapat digunakan untuk menyediakan informasi berupa literatur dan referensi ilmu pengetahuan yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Perkembangan teknologi melahirkan sumber belajar baru dan digitalisasi menjadi pembeda sumber belajar tersebut (Dopo dan Ismaniyati, 2016). Sumber belajar digital dimaknai sebagai gabungan elemen perangkat keras dan lunak yang berpotensi mengatasi masalah belajar dan memfasilitasi kegiatan belajar (OECD, 2009). Melalui internet, sumber-sumber belajar digital, seperti *e-book*, *e-journal*, *e-learning*, *digital library*, video pembelajaran, *youtube*, *game* pembelajaran, dapat diakses dengan cepat (Yani dan Siwi, 2020). Mahasiswa dapat mengakses berbagai informasi dan ilmu pengetahuan yang relevan dengan subjek mata kuliah sesuai dengan kebutuhan sehingga pemanfaatan internet sebagai sumber belajar akan mempermudah dan mempercepat penyelesaian berbagai tugas perkuliahan, salah satunya skripsi (Irawan, 2013).

Pemanfaatan media digital yang berbasis internet sebagai sumber belajar dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuriyati (2018) dan Verawati (2020) bahwa penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis karena terdapat pengaruh yang positif antara *e-learning* sebagai media pembelajaran dan keterampilan berpikir kritis. Namun, pada sisi lain pemanfaatan media digital dapat berdampak negatif. Praktik plagiarasi sangat marak di kalangan mahasiswa dan mahasiswi dengan ditemukannya tindak kecurangan seperti *copy paste* dan menyontek (Inayah, 2017; Magdalena, 2019).

Permasalahan tersebut perlu dikaji secara mendalam dengan mengetahui kondisi faktual pemanfaatan media digital melalui internet sebagai sumber belajar oleh mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respons mahasiswa terhadap pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu berpusat pada pendapat mahasiswa tentang tindakan *copy paste* yang dilakukan serta tindak lanjut pihak prodi tentang kasus tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester 6 tahun ajaran 2022-2023. Objek penelitian ini adalah respons mahasiswa terhadap media digital sebagai sumber belajar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket adalah seperangkat alat yang berisi pernyataan atau pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara disebarkan kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono, 2021). Pengumpulan data dilakukan secara *online* menggunakan google form sebagai instrumen penelitiannya. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang berupa deskriptif persentase yang menunjukkan tingkat respons. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Data hasil angket berikut diperoleh dari respons mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tingkat 3 meliputi 15 mahasiswa kelas A dan 9 mahasiswa kelas B. Untuk mengetahui respons mahasiswa terhadap penggunaan media sebagai sumber belajar dipaparkan sebagai berikut.

Kegunaan media digital

Tabel 1. Hasil angket tentang kegunaan media digital

Pernyataan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Media digital dapat digunakan sebagai sumber belajar	18 Mahasiswa	6 Mahasiswa		
Media digital membantu memberikan sumber-sumber yang dibutuhkan	19 Mahasiswa	5 Mahasiswa		
Media digital digunakan untuk mencari referensi dalam menambah materi perkuliahan	18 Mahasiswa	6 Mahasiswa		
Media digital digunakan untuk mencari referensi dalam mengerjakan tugas kuliah	18 Mahasiswa	6 Mahasiswa		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 24 mahasiswa setuju dan sangat setuju bahwa media digital berbasis internet dapat digunakan sebagai sumber belajar. Mahasiswa berpendapat bahwa media digital dapat membantu memberikan sumber-sumber yang berkaitan

dengan perkuliahan. Media digital yang diakses melalui internet dapat memberikan sumber-sumber yang dapat digunakan mahasiswa untuk mencari referensi yang dapat memperkaya materi perkuliahan dan dapat memberikan referensi untuk mengerjakan tugas kuliah.

Hal ini selaras dengan pendapat Ismayanti (2012) bahwa internet dapat bermanfaat di antaranya pengetahuan menjadi lebih luas; akses informasi ilmu pengetahuan dan teknologi; sumber pustaka/referensi; dan menambah pengetahuan, pergaulan, wawasan, pengembangan karier. Selain itu, Pratiwi, dkk. (2015) berpendapat bahwa berbagai situs, web, serta jejaring sosial yang diakses melalui internet menyediakan beragam situs yang berguna dan dapat dimanfaatkan siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan atau memperluas wawasan dengan belajar mandiri. Internet sebagai media pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk mengakses sumber yang relevan, mengunduh informasi, berinteraksi dengan sumber, berinteraksi dengan orang lain mengenai sumber, membuat analisis tentang sumber, dan memberikan respons tentang sumber (Anshori dan Mu'adz dalam Juwandi dan Widyana, 2019)

Mengolah informasi dari media digital

Tabel 2. Hasil angket tentang cara mengolah informasi dari media digital

Pernyataan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Diperlukan pemilihan sumber di media digital dalam mencari referensi untuk mengerjakan tugas kuliah	14 Mahasiswa	10 Mahasiswa		
Diperlukan parafrase terhadap referensi yang didapat dari media digital dalam mengerjakan tugas	14 Mahasiswa	9 Mahasiswa	1 Mahasiswa	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, seluruh responden setuju bahwa dalam mencari referensi dari media digital memerlukan pemilihan sumber. Respons mahasiswa tersebut dapat ditafsirkan bahwa pemilihan sumber ini dilakukan guna mendapatkan sumber yang terpercaya untuk mendapatkan referensi dan informasi yang akurat dan aktual. Sumber-sumber terpercaya yang diakses melalui internet untuk mencari informasi atau referensi yang akurat di antaranya *google scholar* dan *google book*. Hal ini disebabkan kedua sumber tersebut memuat penelitian terbaru yang telah dilakukan oleh para peneliti yang kompeten dalam bidangnya.

Penggunaan media digital berbasis internet sebagai sumber belajar banyak digunakan oleh para mahasiswa untuk membantu dalam proses perkuliahan. Fungsi atau kegunaan media tersebut adalah untuk memperoleh informasi atau berita terkini, menambah wawasan, memperbanyak referensi sehingga mempermudah dalam mengerjakan tugas kuliah. Mahasiswa juga dapat

mengetahui jawaban dari berbagai pertanyaan dosen serta menambah ilmu pengetahuan tentang materi perkuliahan (Hikmah dan Ruing, 2020).

Dari tabel juga diketahui bahwa 23 mahasiswa setuju perlunya parafrasa saat memperoleh referensi atau informasi yang didapat dari media digital untuk mengerjakan tugas. Mahasiswa berpendapat bahwa parafrase tersebut dilakukan guna meminimalkan terjadinya plagiarisme. Akan tetapi, satu mahasiswa tidak setuju melakukan parafrase terlebih dahulu terhadap referensi atau informasi yang didapat di internet.

Pengaruh penggunaan media digital

Tabel 3. Hasil angket tentang pengaruh penggunaan media digital

Pernyataan	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Media digital memunculkan fenomena <i>copy paste</i> di kalangan mahasiswa	12 Mahasiswa	12 Mahasiswa		
Media digital memunculkan rasa malas berpikir di kalangan mahasiswa	10 Mahasiswa	7 Mahasiswa	7 Mahasiswa	
Media digital memberikan dampak negatif terhadap berpikir kritis mahasiswa	3 Mahasiswa	9 Mahasiswa	11 Mahasiswa	1 Mahasiswa

Berdasarkan tabel di atas, seluruh mahasiswa berpendapat bahwa penggunaan media digital berbasis internet sebagai sumber belajar memunculkan fenomena *copy paste* di kalangan mahasiswa karena mereka dengan mudah memindahkan informasi dari sumber asli ke dalam tulisan. Pada kenyataannya, tidak bisa dipungkiri masih banyak mahasiswa yang melakukan *copy paste* ketika mengerjakan tugas dari dosen. Tanpa adanya berpikir kritis, mahasiswa langsung meng-*copy paste* referensi yang didapat tanpa mengolah atau menggunakan bahasanya sendiri. Selain itu, referensi yang didapat bukan dari pakar yang terpercaya melainkan dari *website* yang tidak diketahui latar belakang penulisnya. Hasil kajian sebelumnya menunjukkan praktik plagiasi dilakukan mahasiswa dengan berbagai alasan di antaranya terpaksa; mengejar waktu; *copy paste* di internet lebih mudah dan praktis apabila buku yang dicari tidak ada; dan tidak perlu menghabiskan banyak waktu (Inayah, 2017; Magdalena, 2019).

Pertanyaan berikutnya meminta mahasiswa merespons mengenai dampak media digital terhadap kemalasan berpikir. Sebanyak 17 mahasiswa setuju bahwa media digital memunculkan rasa malas berpikir di kalangan mahasiswa. Pendapat mahasiswa, mudahnya mencari informasi di internet memunculkan kemalasan berpikir untuk menemukan informasi guna mengerjakan tugas perkuliahan atau menjawab pertanyaan dari dosen. Akan tetapi, 7 mahasiswa mengatakan tidak setuju bahwa media digital menimbulkan kemalasan. Mahasiswa berpendapat bahwa saat

mencari informasi di internet memerlukan kemampuan berpikir untuk memilih dan menentukan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

Pertanyaan selanjutnya meminta mahasiswa memberikan pendapatnya mengenai dampak media digital terhadap kemampuan berpikir kritis. Hasil angket menunjukkan, 12 mahasiswa mengungkapkan bahwa penggunaan media digital berbasis internet berdampak negatif terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Mahasiswa menyatakan bahwa banyaknya sumber yang memudahkan mereka untuk mencari informasi yang dibutuhkan dan mudahnya melakukan *copy paste* dapat berpengaruh terhadap mudahnya kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Selain itu, sumber-sumber informasi di era modern seperti IA atau Chat Gpt apabila digunakan secara tidak tepat, lama-kelamaan akan memengaruhi kemampuan berpikir kritis mahasiswa sehingga mahasiswa hanya meng-*copy paste* jawaban dari Chat Gpt.

Pendapat berbeda diungkapkan 12 mahasiswa lainnya. Mereka menanggapi bahwa penggunaan internet tidak berdampak negatif terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Mahasiswa mengungkapkan bahwa melalui media digital berbasis internet mereka dapat mencari informasi atau referensi yang lebih luas sehingga dapat memilih dan memilah informasi atau pengetahuan yang didapat. Mahasiswa juga dapat mengembangkan informasi atau referensi dengan cara mengelaborasi informasi tersebut dari berbagai referensi. Selain itu, mahasiswa juga dituntut untuk melakukan parafrase terhadap informasi atau referensi yang diperoleh agar mereka dapat belajar bagaimana cara menulis dengan bahasa sendiri. Dengan demikian, mahasiswa dapat melibatkan kemampuan berpikir kritis saat mengolah informasi media digital karena dengan berpikir kritis mahasiswa dapat mengatur, mengubah, memperbaiki, atau menyesuaikan pemikiran sehingga dapat bertindak secara tepat (Ghozali, 2021).

Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam dunia pendidikan tentu saja memiliki konsekuensi, baik positif maupun negatif. Konsekuensi positif di antaranya menambah pengetahuan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, media digital dapat mengurangi konsumsi kertas dalam pengumpulan tugas sehingga mengurangi kerusakan lingkungan. Sementara itu, konsekuensi negatif antara lain dapat membuat mahasiswa menjadi enggan membaca dan sering kali mengutip informasi yang salah atau referensi yang tidak akurat. (Orkin dalam Gizta & Satria, 2022)

Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan di antaranya keterbatasan sumber data. Peneliti selanjutnya perlu memperbanyak responden penelitian agar diperoleh data yang lebih konkret dan akurat. Di samping itu, perlu pula dikaji topik lain yang lebih mendalam berkaitan dengan pemanfaatan media digital dan kaitannya dengan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pemanfaatan media digital sebagai sumber belajar dapat memudahkan mahasiswa untuk mencari referensi yang dapat memperkaya materi perkuliahan dan dapat memberikan referensi untuk mengerjakan tugas kuliah. Sementara itu, pengaruh media digital sebagai sumber belajar di antaranya *copy paste* informasi mudah

dilakukan; mudahnya mencari informasi di internet memunculkan rasa malas berpikir mahasiswa. Namun, media digital juga berdampak positif karena mahasiswa dituntut untuk berpikir dalam memilih dan menentukan informasi yang akurat serta dapat dipercaya sehingga tidak membuat mahasiswa menjadi malas berpikir. Selain itu mahasiswa dapat memperkaya atau mengembangkan informasi atau referensi yang didapat sehingga dapat mengasah kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Hasil penelitian berimplikasi pada pentingnya mahasiswa memanfaatkan media digital berbasis internet sebagai sumber belajar dengan baik. Selain itu, mahasiswa diharapkan dapat mengelola informasi dengan melibatkan kemampuan berpikir kritis. Pengolahan informasi dengan memilih informasi yang akurat, dapat dipercaya, serta dapat melakukan parafrase informasi dari sumber digital merupakan sebuah keharusan sehingga dapat memberikan pengalaman serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Aminy, M. Z. (2015). Pemanfaatan Media Internet sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika di STKIP BIMA Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Kip*, 4(2), 927–932.
- Dopo, F. B. dan Ismaniyati, Ch. (2016). Persepsi Guru tentang Digital Natives, Sumber Belajar Digital dan Motivasi Memanfaatkan Sumber Belajar Digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Vol. 3, No 1, April 2016, hlm. 13-24.
- Ghozali, I. (2021). Eksperimentasi E-Learning Berbasis Moodle dengan Pendekatan Guided Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi Matematis. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Gizta, A. D., & Satria, H. (2022). Pendidikan Akuntansi: Penggunaan Internet dalam Penyelesaian Tugas Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(3), 331–342.
- Hikmah, N., & Losa Ruing, H. (2020). Fungsi Media Internet Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 7(1), 881–887.
- Inayah, N. (2017). Plagiasi di Kalangan Mahasiswa dalam Mengerjakan Tugas Perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- Irawan, D. (2013). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *MIKROTIK: Jurnal Manajemen Informatika*, 1(1).
- Ismayanti, N. (2012). Pemanfaatan Media Internet Sebagai Sumber Belajar pada Mahasiswa Komunikasi Islam Program Pascasarjana IAIN. *Tesis*, Program Studi Komunikasi Islam Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Juwandi, J., dan Widyana, R. (2019). Pengaruh kemandirian belajar terhadap pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. *Jurnal Spirits*, 10(1).

- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia, Vol. 2, No. 2, Juli – Desember 2018*
- Magdalena, L. (2019). Respons Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Kejujuran di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.*
- Nuriyati, T. (2018). Pengaruh Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Intelektual Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *Tesis, Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia*
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2009). *Beyond textbooks: digital learning resources as systemic innovation in the Nordic country.*
- Pratiwi, R., Indriayu, M., dan Adi, B. W. (2015). Pengaruh Pemanfaatan Media Internet dan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi, 1(2), 1–16.*
- Purmadi, A. dan Lukitasari, D. (2017). Pengembangan Sumber Belajar Digital Berbasis Web pada Mata Kuliah Kewirausahaan. *Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 2, No. 2,*
- Putrawangsa, S., dan Hasanah, U. (2018). Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di Era Industri 4.0. *Jurnal Tatsqif, 16(1), 42–54.*
- Selwyn, N. (2022). *Education and Technology: Key Issues and Debates.* London, New York: Bloomsbury Academic.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Tobing, S. M. (2019). Pemanfaatan Internet Sebagai Media Informasi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 4(1), 64–73.*
- Tondang, Y. S., & Arwita, W. (2020). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pelita Pendidikan, 8(2), 151–159.*
- Verawati, N. N. S. P. (2020). Efektivitas Penggunaan E-Learning dalam Pengajaran di Kelas untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram, 7(2), 168–175.*
- Yani, S.R. dan Siwi, M.K. (2020). Analisis Penggunaan Media Sosial dan Sumber Belajar Digital dalam Pembelajaran bagi Siswa Digital Native di SMAN 2 Painan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.13, No.1, hlm. 1-7*